

Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Untuk Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autistik

Okky Setiawan¹, Yanti Puspita Sari²

¹Pendidikan Olahraga

²Akuntansi

yantipuspitasari596@gmail.com

Abstrak

Interaksi sosial adalah hubungan yang dinamis antar individu untuk saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Namun pada anak autistik terjadi kelemahan dalam bidang interaksi sosial ditandai dengan ketidakmampuan melakukan interaksi sosial yang optimal. Tujuan penelitian yaitu menghasilkan model bimbingan kelompok dengan teknik permainan untuk mengembangkan interaksi sosial anak autistik. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D), dengan langkah-langkah penelitian sebagai berikut: (1) Persiapan Pengembangan Model, (2) Merancang Model Hipotetik, (3) Uji Kelayakan Model Hipotetik, (4) Penyusunan Model Awal, (5) Uji Lapangan Model Awal, (6) Hasil Akhir Produk. Keseluruhan nilai *asymptotic sig* $0,028 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik permainan efektif untuk mengembangkan interaksi sosial anak autistik.

Kata Kunci: Model Bimbingan Kelompok, Teknik Permainan, Interaksi Sosial Anak Autistik.

PENDAHULUAN

Anak autistik secara fisik tidak berbeda dengan anak normal, tetapi bila di perhatikan secara cermat maka baru akan terlihat perbedaannya dalam aksi-reaksi atau stimulus-respon terhadap situasi umum (Gumantan & Mahfud, 2020). Pada umumnya anak autistik senang dengan adanya stimulasi atau rangsangan gerak (Gumantan & Mahfud, 2018b). Belum terdapat layanan bimbingan dan konseling di SLB Kota Bandar Lampung sehingga belum terdapat pula layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan dan pemanfaatan dinamika kelompok untuk mengembangkan interaksi sosial anak autistik (Mahfud, Gumantan, & Nugroho, 2020). Kegiatan dalam kelompok yang selama ini dilaksanakan di SLB Kota Bandar Lampung belum mengkhususkan sesuai jenis ketunaan peserta didik dan masih berfokus pada pengembangan bina diri atau keterampilan yang dibutuhkan peserta didik (Gumantan, Nugroho, et al., 2021). Pelaksanaan kegiatan kelompok di SLB Kota Bandar Lampung tidak menggunakan teknik yang disesuaikan dengan jenis ketunaan peserta didik, sehingga peserta didik yang menjadi anggota didalam kegiatan kelompok kerap merasakan kejenuhan dalam mengikuti kegiatan kelompok (Mahfud, Yuliandra, et al., 2020).

Materi dalam kegiatan kelompok yang diberikan di SLB Negeri Pembina masih kurang variatif dan cenderung monoton dengan tidak adanya teknik perlakuan dan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan masing-masing jenis ketunaan (Handoko & Gumantan, 2021). Pada anak autistik, belum adanya materi untuk megembangkan kepribadian diri, seperti materi untuk mengembangkan interaksi sosial, materi yang selama ini diberikan pada saat kegiatan kelompok berfungsi sebagai acuan pengembangan bakat dan minat (Gumantan, Mahfud, et al., 2021). Kemampuan berinteraksi sosial anak autistik pada SLB Kota Bandar Lampung maupun SLB Negeri Pembina masih rendah (Aprilianto & Fahrizqi, 2020). Hal tersebut, ditunjukkan dengan

ketidakmampuan anak melakukan kontak mata, tidak peka dalam sentuhan yang diberikan, kurang merespon apabila dipanggil namanya, kurang mampu menunjukkan antusias berkegiatan, dan kurang mampu dalam menyesuaikan diri terhadap situasi dan orang yang baru dikenal (Nugroho & Gumantan, 2020). Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, agar pembahasannya tidak meluas atau lebih terfokus maka perlu adanya pembatasan masalah (Nugroho et al., 2021). Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah pada pengembangan model bimbingan kelompok dengan teknik permainan untuk mengembangkan interaksi sosial anak autistic (Pratomo & Gumantan, 2021).

Tujuan Penelitian diantaranya; Mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan kelompok di SLB Kota Bandar Lampung (Mahfud, Gumantan, & Fahrizqi, 2020). Menghasilkan model bimbingan kelompok dengan teknik permainan untuk mengembangkan interaksi sosial anak autistic di SLB Kota Bandar Lampung (Gumantan & Fahrizqi, 2020). Mendeskripsikan efektivitas model bimbingan kelompok dengan teknik permainan untuk mengembangkan interaksi sosial anak autistic di SLB Negeri Pembina (Gumantan, 2020). Manfaat Penelitian pada hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu bimbingan dan konseling terutama pada sekolah luar biasa berkaitan dengan bimbingan kelompok, teknik permainan, interaksi sosial anak autistic (Gumantan et al., 2020).

TINJAUAN PUSTAKA

Sindrom autis ditemukan oleh Leo Kanner yang disebut dengan *early infantile autism* atau anak autistic usia dini (Mahfud & Gumantan, 2020). Anak autistic merupakan anak dengan gangguan perkembangan, kelainannya sangat mempengaruhi diri anak dalam berbagai aspek lingkungan kehidupan dan pengalaman-pengalamannya (Mahfud & Fahrizqi, 2020). gejala ini tampak sebelum anak berumur 3 tahun Selanjutnya, sindrom autis merupakan jenis gangguan yang berkelanjutan dan paling umum terjadi dalam prevalensi lima dari setiap 10.000 anak dan terjadinya 2-4 kali lebih sering pada anak laki-laki dibandingkan perempuan (Fahrizqi et al., n.d.). Dampak dari gangguan perkembangan yang diderita anak autistic ini adalah gangguan perkembangan komunikasi, sosial, perilaku, dan emosi yang menyebabkan anak memiliki hambatan dalam perkembangan (Gumantan & Mahfud, 2018a). Secara khusus gangguan perkembangan sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tentang perkembangan interaksi sosial anak autistic (Pratomo & Gumantan, 2020).

Anak autistic secara fisik tidak berbeda dengan anak normal, tetapi bila di perhatikan secara cermat maka baru akan terlihat perbedaannya dalam aksi-reaksi atau stimulus-respon terhadap situasi umum (Fahrizqi, Gumantan, et al., 2021). Pada umumnya anak autistic senang dengan adanya stimulasi atau rangsangan gerak, seperti gelitikan, remasan, tepukan, atau melambungkan badannya (Ichsanudin & Gumantan, 2020). Kegiatan seperti itu merupakan penguatan sensoris yang bersifat sosialisasi sehingga dapat lebih berpengaruh secara positif terhadap anak (Fahrizqi, Agus, et al., 2021). Kondisi tersebut dapat menjadi acuan untuk mengembangkan interaksi sosial anak autistic di sekolah luar biasa (Aguss, 2021b). Sekolah Luar Biasa yang selanjutnya disingkat SLB sebagai satuan pendidikan yang dikhususkan bagi anak berkebutuhan khusus sesuai dengan Undang-undang (Fahrizqi, 2018). Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 15 tahun 2003, bahwa jenis pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus adalah pendidikan khusus (Aguss, Fahrizqi, & Wicaksono, 2021). Selanjutnya, ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Pasal 129 ayat (3) tahun 2010, menetapkan bahwa peserta didik berkelainan terdiri atas peserta didik yang: tuna netra, tuna rungu, tuna wicara, tuna grahita, tuna daksa,

tuna laras, berkesulitan belajar, lamban belajar, autis, memiliki gangguan motoric, menjadi korban penyalahgunaan narkotika, obat terlarang, dan zat adiktif lain dan memiliki kelainan lain (Agus, Rachmi Marsheilla Agus, R. M. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kriteria Layanan Bantuan: Meningkatkan Gerak Dasar Lompat Jauh Gaya Jongkok Siswa Tunagrahita Ringan Pada Pembelajaran Penjasorkes Slb Pkk Bandar Lampung. Halaman Olahraga Nusanta, 2019).

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan juga memiliki peran sentral pada SLB (Rizki & Aguss, 2020). Konteks layanan bimbingan dan konseling di SLB, menjadi tanggung jawab guru kelas dan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar (Fahrizqi, Aguss, et al., 2021). Tujuan bimbingan dan konseling anak berkebutuhan khusus, merefleksikan kebutuhan dalam membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimiliki meliputi kemampuan, bakat, minat, permasalahan, dan kebutuhannya serta sesuai dengan latar belakang sosial budaya dan tuntutan positif lingkungan (Melyza & Aguss, 2021)

Berdasarkan dari temuan tersebut, mengingat bahwa bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan (Yuliandra & Fahrizqi, 2019). peneliti memunculkan gagasan untuk mengembangkan suatu layanan yaitu bimbingan kelompok pada Sekolah Luar Biasa di Kota Bandar Lampung dengan menggunakan teknik yang efektif untuk mengembangkan interaksi sosial pada anak autistic (Agus & Fahrizqi, 2020). Teknik dalam bimbingan kelompok yang dipandang efektif untuk mengembangkan interaksi sosial anak autistic adalah melalui permainan (Agus et al., 2013) hal ini didasarkan pada asumsi bahwa permainan merupakan aktifitas yang menyenangkan dan disukai oleh anak selain itu di dalam permainan anak bukan hanya mendapat kesenangan tetapi anak juga dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan baru yang salah satunya berupa keterampilan sosial guna mengembangkan kemampuan interaksi (Aguss & Yuliandra, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Saputra & Aguss, 2021). Dasar pertimbangan penggunaan pendekatan ini adalah didasarkan pada prinsip-prinsip dan langkah-langkah Borg dan Gall menyatakan bahwa strategi penelitian dan pengembangan efektif untuk mengembangkan dan validasi produk pendidikan (Aguss, 2021a). Produk pendidikan yang dapat dihasilkan melalui pendekatan penelitian dan pengembangan adalah buku teks, film instruksional, program komputer, metode mengajar, dan berbagai program pendidikan lainnya (Aguss & Yuliandra, 2021).

Tujuan dari pelaksanaan uji keefektifan adalah untuk melihat apakah model pengembangan, yakni model bimbingan kelompok dengan teknik permainan efektif dalam mengembangkan interaksi sosial anak autistic (Aguss, Fahrizqi, & Abiyyu, 2021). Uji efektifitas dalam penelitian ini menggunakan desain *one group pre test-post test design* (Aguss, 2020). uji keefektifan dalam desain *one group pretest-posttest design* adalah dengan membandingkan hasil *pre test* dan *post test* satu kelompok subyek penelitian saja tanpa ada kelompok pembanding (Fahrizqi et al., 2013).

HASIL PENELITIAN

Kondisi Objektif Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di SLB Kota Bandar Lampung. Penjelasan tentang hasil penelitian diperoleh melalui studi pendahuluan yang bertujuan untuk memperoleh data awal berupa data empiris tentang pelaksanaan bimbingan kelompok di SLB Kota Bandar Lampung serta gambaran tentang tingkat interaksi sosial anak autistik di sekolah tersebut. Hasil studi pendahuluan didukung oleh kajian literatur dan penelitian yang relevan yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan peneliti guna mengembangkan model bimbingan kelompok dengan teknik permainan untuk mengembangkan interaksi sosial anak autistik.

Evaluasi yang dikembangkan pada pelaksanaan kegiatan kelompok di SLB Negeri Semarang hanya terfokus pada evaluasi jangka panjang. Evaluasi jangka panjang dilakukan sebagai acuan untuk melihat kemampuan dan pemahaman anak autistik dalam memilih keterampilan. Tindak lanjut dari evaluasi jangka panjang yang dilakukan adalah guru akan mengarahkan anak autistik ke dalam kelas keterampilan sesuai dengan bakat dan minat yang terlihat selama berlangsungnya kegiatan kelompok. Sedangkan untuk evaluasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan kelompok belum pernah dilakukan, sehingga untuk melihat ketercapaian tujuan belum pernah diketahui secara pasti tentang kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan layanan tersebut. Oleh sebab itu, guru tidak memiliki acuan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan kelompok berikutnya.

Gambaran tentang kondisi interaksi sosial anak autistik di SLB Negeri Pembina diperoleh dari hasil lembar observasi awal di 4 kelas anak autis. Anak autistik yang menjadi subjek dalam pengambilan data ini berjumlah 15 orang. Kategori yang digunakan untuk menentukan tingkat perkembangan interaksi sosial anak autistik adalah Baik Sekali (BS), Baik (B), Cukup Baik (CB), dan Kurang Baik (KB). Berikut ini merupakan hasil dari observasi kondisi awal interaksi sosial anak autistik, yaitu:

Tabel Kondisi Awal Observasi Interaksi Sosial Anak Autistik

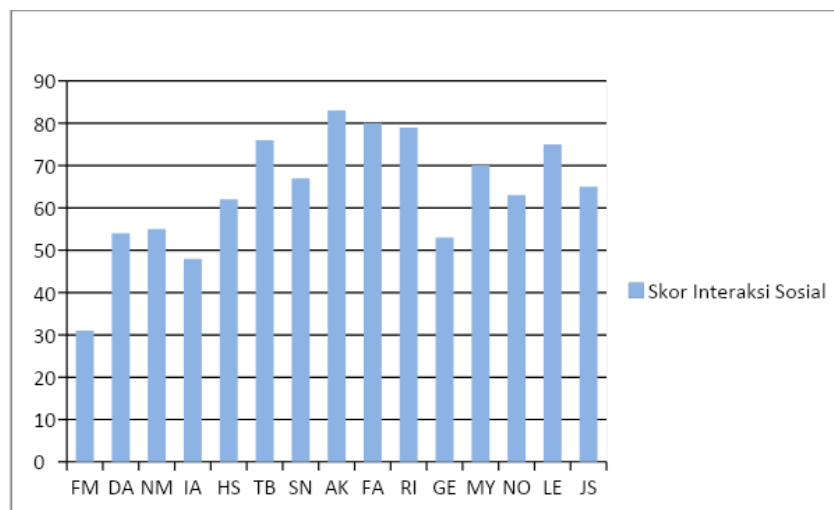
No.	Nama Peserta didik Kelas Autis	Frekuensi %	Nilai Awal Observasi Interaksi Sosial	Kategori
1	FM	F %	31 31,00	KB
2	DA	F %	54 54,00	CB
3	NM	F %	55 55,00	CB
4	IA	F %	48 48,00	CB
5	HS	F %	62 62,00	CB
6	TB	F %	76 76,00	B
7	SN	F %	67 67,00	B
8	AK	F %	83 83,00	BS

9	FA	F %	80 80,00	B
10	RI	F %	79 79,00	B
11	GE	F %	53 53,00	CB
12	MY	F %	70 70,00	B
13	NO	F %	63 63,00	B
14	LE	F %	75 75,00	B
15	JS	F %	65 65,00	B
Total		F %	961 64,06	B

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kondisi interaksi awal anak autistik di SLB Negeri Pembina adalah sebesar 961 poin atau dengan presentase 64,06 % dengan kategori baik. Adapun masing-masing kategori terdiri dari kategori baik sekali (BS) sebanyak 1 orang atau sebesar 0,26%, kategori baik (B) sebanyak 8 orang atau sebesar 2,13%, kategori cukup baik (CB) sebanyak 5 orang atau sebesar 1,33 %, dan kurang sekali (KS) sebanyak 1 orang atau sebesar 0,26 %, dengan jumlah keseluruhan peserta didik autis yang di observasi interaksinya sebanyak 15 orang dari 4 kelas yang tersedia di SLB Negeri Pembina. Observasi dilakukan dengan menyediakan lembar observasi berjumlah 25 item deskriptor penilaian.

Visualisasi dari tabel di atas dapat dilihat sebagai berikut:

Grafik Kondisi Observasi Awal Interaksi Anak Autistik



Interaksi sosial yang diungkap melalui lembar observasi yaitu: (1) kontak mata, (2) merespon terhadap panggilan, (3) bereaksi secara positif, (4) menunjukkan kemampuan ekspresi wajah, (5) kemampuan bermain dengan teman sebaya. Dari 15 orang anak autis yang diobservasi, di atas diperoleh kesimpulan: (1) indikator yang digunakan di dalam

lembar observasi, mampu untuk melihat interaksi sosial anak autistik, (2) untuk melihat ketetapan interaksi dilakukan pengamatan selama 3 hari berturut-turut sebelum akhirnya peneliti memasukkan data awal observasi anak autistik yaitu dari tanggal 15 Agustus 2014 sampai dengan 19 Agustus 2014, (3) pelaksanaan observasi dilakukan baik selama anak autis berada di ruang kelas maupun di luar kelas dengan cara mencoba melakukan kontak dan memperhatikan gerak-gerik anak autistik, dan (4) dari hasil observasi anak autistik, maka dipilihlah 6 orang yang akan menjadi anggota kelompok. Anggota kelompok yang akan dipilih dalam bimbingan kelompok dengan teknik permainan bersifat heterogen untuk melihat kondisi interaksi sosialnya, yakni dengan 1 anak autistik dengan kategori BS, 2 anak autistik dengan kategori B, 2 anak autistik dengan kategori CB, dan 1 anak autistik dengan kategori KB.

SIMPULAN

Bimbingan kelompok belum pernah dilaksanakan di SLB Kota Bandar Lampung, kegiatan yang selama ini dilaksanakan hanya berbentuk kegiatan kelompok. Kegiatan kelompok yang dilaksanakan belum pernah menggunakan teknik permainan sebagai teknik perlakuan bantuan dan tidak membagi anggota sesuai jenis ketunaan anak. Kondisi obyektif pada 15 anak autis di SLB Negeri Pembina diperoleh data sebesar 64,06% rata-rata anak autistik berkategori baik, dengan rincian kategori interaksi sosial sebagai berikut: interaksi sosial yang baik sekali (BS) sebanyak 1 orang sebesar 0,26%, kategori baik (B) sebanyak 8 orang atau sebesar 2,13%, kategori cukup baik (CB) sebanyak 5 orang atau sebesar 1,33 %, dan kurang baik (KB) sebanyak 1 orang atau sebesar 0,26 %. Model bimbingan kelompok dengan teknik permainan secara efektif dapat mengembangkan interaksi sosial anak autistik pada semua indikator yang meliputi: kontak mata, merespon terhadap panggilan, bereaksi secara positif, menunjukkan ekspresi wajah, dan kemampuan bermain dengan teman sebaya.

REFERENSI

- Agus, Rachmi Marsheilla Agus, R. M. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kriteria Layanan Bantuan: Meningkatkan Gerak Dasar Lompat Jauh Gaya Jongkok Siswa Tunagrahita Ringan Pada Pembelajaran Penjasorkes Slb Pkk Bandar Lampung. *Halaman Olahraga Nusanta*, 186–197. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kriteria Layanan Bantuan: Meningkatkan Gerak Dasar Lompat Jauh Gaya Jongkok Siswa Tunagrahita Ringan Pada Pembelajaran Penjasorkes Slb Pkk Bandar Lampung. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 2(2), 186–197.
- Agus, R. M., & Fahrizqi, E. B. (2020). Analisis Tingkat Kepercayaan Diri saat Bertanding Atlet Pencak Silat Perguruan Satria Sejati. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(2), 164–174.
- Agus, R. M., Suranto, S., & Nurseto, F. (2013). Pengaruh Power Otot Tungkai Terhadap Peningkatan Tendangan Depan Pencak Silat. *JUPE (Jurnal Penjasorkes)*, 1(1).
- Aguss, R. M. (2020). Pengembangan Model Permainan Sepatu Batok untuk Pembelajaran Sepak Bola Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar. *SPORT-Mu: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(01), 43–53.
- Aguss, R. M. (2021a). ANALISIS PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS USIA 5-6 TAHUN PADA ERA NEW NORMAL. *SPORT SCIENCE AND EDUCATION JOURNAL*, 2(1).

- Aguss, R. M. (2021b). ANALYSIS OF PHYSICAL ACTIVITY CHILDREN AGED 7-8 YEARS IN THE TIME OF ADAPTATION TO NEW HABITS. *The 1st International Conference on Language Linguistic Literature and Education (ICLLLE)*.
- Aguss, R. M., Fahrizqi, E. B., & Abiyyu, F. F. A. (2021). ANALISIS DAMPAK WABAH COVID-19 PADA PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 3-4 TAHUN. *Jurnal Penjaskesrek*, 8(1), 46–56.
- Aguss, R. M., Fahrizqi, E. B., & Wicaksono, P. A. (2021). Efektivitas vertical jump terhadap kemampuan smash bola voli putra. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1), 53–64.
- Aguss, R. M., & Yuliandra, R. (2020). Persepsi Atlet Futsal Putra Universitas Teknokrat Indonesia Terhadap Hipnoterapi Dalam Meningkatkan Konsentrasi Saat Bertanding. *Jurnal Penjaskesrek*, 7(2), 274–288.
- Aguss, R. M., & Yuliandra, R. (2021). The effect of hypnotherapy and mental toughness on concentration when competing for futsal athletes. *MEDIKORA*, 20(1), 53–64.
- Aprilianto, M. V., & Fahrizqi, E. B. (2020). Tingkat Kebugaran Jasmani Anggota Ukm Futsal Universitas Teknokrat Indonesia. *Journal Of Physical Education*, 1(1), 1–9.
- Fahrizqi, E. B. (2018). Hubungan Panjang Tungkai, Power Tungkai Dan Koordinasi Mata-Kaki Dengan Kemampuan Passing Pada Pemain Unit Kegiatan Mahasiswa Olahraga Futsal Perguruan Tinggi Teknokrat. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 2(1), 32–42.
- Fahrizqi, E. B., Agus, R. M., Yuliandra, R., & Gumantan, A. (2021). The Learning Motivation and Physical Fitness of University Students During the Implementation of the New Normal Covid-19 Pandemic. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 6(1), 88–100.
- Fahrizqi, E. B., Aguss, R. M., & Yuliandra, R. (2021). PELATIHAN PENANGANAN CIDERA OLAHRAGA DI SMA NEGERI 1 PRINGSEWU. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(1), 11–14.
- Fahrizqi, E. B., Gumantan, A., & Yuliandra, R. (2021). Pengaruh latihan sirkuit terhadap kekuatan tubuh bagian atas unit kegiatan mahasiswa olahraga panahan. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 20(1), 43–54.
- Fahrizqi, E. B., Jubaedi, A., & Suranto, S. (2013). LATIHAN KELENTUKAN KONTRAKSI-RELAKSASI (PNF) DAN KELENTUKAN STATIS TERHADAP KETERAMPILAN GERAK KAYANG. *JUPE (Jurnal Penjaskesrek)*, 1(1).
- Fahrizqi, E. B., Mahfud, I., Yuliandra, R., & Gumantan, A. (n.d.). TINGKAT KEBUGARAN JASMANI MAHASISWA OLAHRAGA SELAMA NEW

- NORMAL PANDEMI COVID-19. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(2), 53–62.
- Gumantan, A. (2020). Pengembangan Aplikasi Pengukuran Tes kebugaran Jasmani Berbasis Android. *JURNAL ILMU KEOLAHRAGAAN*, 19(2), 196–205.
- Gumantan, A., & Fahrizqi, E. B. (2020). Pengaruh Latihan Fartlek dan Cross Country Terhadap Vo2Max Atlet Futsal Universitas Teknokrat Indonesia. *SPORT-Mu: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(01), 1–9.
- Gumantan, A., & Mahfud, I. (2018a). Perbandingan Latihan Dengan Menggunakan Bola Ukuran 4 dan 5 Terhadap Ketepatan Menendang Bola ke Arah Gawang. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 2(1), 1–7.
- Gumantan, A., & Mahfud, I. (2018b). Perbandingan Latihan Dengan Menggunakan Bola Ukuran 4 dan 5 Terhadap Ketepatan Menendang Bola ke Arah Gawang. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 2(1), 1–7.
- Gumantan, A., & Mahfud, I. (2020). Pengembangan Alat Tes Pengukuran Kelincahan Menggunakan Sensor Infrared. In *Jendela Olahraga* (Vol. 5, Issue 2). Universitas PGRI Semarang.
- Gumantan, A., Mahfud, I., & Yuliandra, R. (2020). Tingkat kecemasan seseorang terhadap pemberlakuan new normal dan pengetahuan terhadap imunitas tubuh. *Sport Science and Education Journal*, 1(2).
- Gumantan, A., Mahfud, I., & Yuliandra, R. (2021). Analysis of the Implementation of Measuring Skills and Physical Futsal Sports Based Desktop Program. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 10(1), 11–15.
- Gumantan, A., Nugroho, R. A., & Yuliandra, R. (2021). Learning during the covid-19 pandemic: Analysis of e-learning on sports education students. *Journal Sport Area*, 6(1), 51–58.
- Handoko, D., & Gumantan, A. (2021). Penerapan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Olahraga di SMAN 1 Baradatu. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 1–7.
- Ichsanudin, I., & Gumantan, A. (2020). Tingkat Motivasi Latihan Ukm Panahan Teknokrat Selama Pandemi Covid. *Journal Of Physical Education*, 1(2), 10–13.
- Mahfud, I., & Fahrizqi, E. B. (2020). Pengembangan Model Latihan Keterampilan Motorik Melalui Olahraga Tradisional Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Sport Science and Education Journal*, 1(1).
- Mahfud, I., & Gumantan, A. (2020). Survey Of Student Anxiety Levels During The Covid-19 Pandemic. *Jp. Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 4(1), 86–97.
- Mahfud, I., Gumantan, A., & Fahrizqi, E. B. (2020). Analisis IMT (Indeks Massa Tubuh)

- Atlet UKM Sepakbola Universitas Teknokrat Indonesia. *SATRIA: Journal of Sports Athleticism in Teaching and Recreation on Interdisciplinary Analysis*, 3(1), 9–13.
- Mahfud, I., Gumantan, A., & Nugroho, R. A. (2020). PELATIHAN PEMBINAAN KEBUGARAN JASMANI PESERTA EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 3(1), 56–61.
- Mahfud, I., Yuliandra, R., & Gumantan, A. (2020). MODEL LATIHAN DRIBLING SEPAKBOLA UNTUK PEMULA USIA SMA. *SPORT SCIENCE AND EDUCATION JOURNAL*, 1(2).
- Melyza, A., & Aguss, R. M. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Pandemi Covid-19. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 8–16.
- Nugroho, R. A., & Gumantan, A. (2020). Pengaruh Latihan Plyometric Terhadap Peningkatan Kemampuan Vertical Jump Peserta. Nugroho, R. A., & Gumantan, A. (2020). Pengaruh Latihan Plyometric Terhadap Peningkatan Kemampuan Vertical Jump Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket Sman 1 Pagelaran. *Sp. Sport Science And Education Journal*, 1(1).
- Nugroho, R. A., Yuliandra, R., Gumantan, A., & Mahfud, I. (2021). Pengaruh Latihan Leg Press dan Squat Thrust Terhadap Peningkatan Power Tungkai Atlet Bola Voli. *Jendela Olahraga*, 6(2), 40–49.
- Pratomo, C., & Gumantan, A. (2020). HUBUNGAN PANJANG TUNGKAI DAN POWER. Pratomo, C., & Gumantan, A. (2020). HUBUNGAN PANJANG TUNGKAI DAN POWER OTOT TUNGKAI DENGAN KEMAMPUAN TENDANGAN PENALTY. *Journal Of Physical Education*, 1(1), 10–17. OTOT TUNGKAI DENGAN KEMAMPUAN TENDANGAN PENALTY. *Journal Of Physical Education*, 1(1), 10–17.
- Pratomo, C., & Gumantan, A. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Olahraga Pada Masa Pandemi Covid-19 SMK SMTI Bandarlampung. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 26–31.
- Rizki, H., & Aguss, R. M. (2020). Analisis Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Physical Education*, 1(2), 20–24.
- Saputra, G. Y., & Aguss, R. M. (2021). Minat Siswa Kelas VII Dan VIII Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMP Negeri 15 Mesuji. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 17–25.
- Yuliandra, R., & Fahrizqi, E. B. (2019). Pengembangan Model Latihan Jump Shoot Bola Basket. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 3(1), 51–55.